

PELATIHAN PEMBUATAN HAND SANITIZER MELALUI IBADAH VIRTUAL BAGI SMTPI JEMAAT GPM EBENHAEZER

Rido Latuheru

Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRAK

Secara geologi, wilayah Jemaat GPM Ebenhaezer dibentuk oleh formasi geologi alluvium, loss material (material lepas), granit dan carts atau coral. Kategori bina umat dalam jemaat digambarkan sebagai berikut, yang secara detail disajikan menurut kategori: batita, TK1, TK2, TK3, AK1, AK2, AK3, AT1, AT2, AT3, Remaja. bahwa kategori bina umat kelompok anak di bawah tiga tahun (batita) sebesar 4,1%, kelompok Taman Kanan Kanak (TK) 5,9%, Anak Kecil (AK) 7,4%, Anak Tanggung (AT) 7,2%, Remaja 7,0%, AMGPM 18,6%, Pelpri 21,9%, Pelwata 22,4% dan Lansia 5,4%. Untuk kelompok anak-anak, maka kelompok anak kecil memiliki persentase terbesar kemudian diikuti oleh anak tanggung, anak TK dan batita. Inilah kondisi umat yang perlu mendapat perhatian dan pendampingan dalam pelayanan. Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. berdasarkan analisis di lapangan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melihat banyak sekali masalah yang di hadapi mitra seperti: 1). Terhentinya pelayanan ibadah sekolah minggu bagi anak-anak SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer diakibatkan pandemic covid-19. 2). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 3). Kurang pengetahuan pembuatan hand sanitizer yang menjadi kebutuhan penting di masa pandemic covid 19. Maka Solusi yang di tawarkan kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan antara lain : 1). Pelatihan pelaksanaan Ibadah Sekolah Minggu SMTPI secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel dengan menggunakan alat peraga. 2). Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel. 3). Pelatihan tentang pembuatan Hand Sanitizer secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel. Luaran yang ditargetkan adalah 1). Publikasi jurnal MAREN LPM UKIM, 2). Publikasi media elektronik, 3). Video kegiatan, 4). Peningkatan tingkat keberdayaan mitra, 5). Perbaikan tata nilai masyarakat

Kata kunci: Ibadah Virtual, Covid-19, PHBS, Hand Sanitizer.

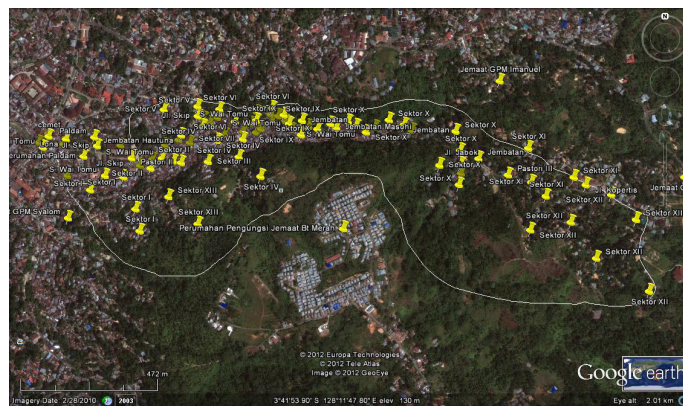
PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Secara geografis, wilayah pelayanan Jemaat GPM Ebenhaezer memiliki batas-batas wilayah antara lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jemaat GPM Imanuel
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kayu Tiga dan Kayu Putih
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Jemaat GPM Petra
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pusat Kota Ambon [1]

Secara geologi, wilayah Jemaat GPM Ebenhaezer dibentuk oleh formasi geologi alluvium, loss material (material lepas), granit dan carts atau coral. Formasi geologi alluvium merupakan formasi geologi muda yang memiliki karakteristik batuan sedimen, umumnya berada pada fisiografi dataran rendah dengan topografi datar (kemiringan lereng 0-5%). Tanah-tanah yang terbentuk pada formasi ini adalah tanah endapan berlapis dan merupakan tanah yang baru berkembang. Formasi geologi loss material dan sedikit geologi granit merupakan formasi sudah berkembang dan berada pada fisiografi landai, bergelombang sampai bergunung dengan topografi agak miring– sangat curam (kemiringan lereng 8-60%). Ciri dari tanah ini adalah mudah mengalami kerusakan (degradasi tanah) seperti erosi, longsor pada musim hujan, tetapi dapat secara cepat mengalami kekeringan pada musim kemarau yang panjang. Sedangkan untuk formasi geologi carts umumnya merupakan formasi karang (konservasi karang) umumnya merupakan tanah dengan kedalaman solum yang dangkal sampai sangat dangkal.[1]



Gambar 1. Peta Wilayah Pelayanan Jemaat GPM Ebenhaezer (Reproduced by Dr. Ir. Silwanus M. Talakua)

Jumlah Jiwa Dalam Jemaat

1. Keberadaan Jemaat (Umur)

Kondisi jumlah jiwa dalam jemaat yang dikaji pada renstra ini meliputi kategori usia 0-3 th, 4-6 tahun, 7-9 tahun, 10-12 tahun, 13-15 tahun, 16-45 tahun, 46-59 tahun, 60-85 tahun dan lebih besar dari 85 tahun, yang diperinci berdasarkan jenis kelamin pada tiap sektor dalam jemaat.

Dari Tabel 2.1. berikut ini, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kategori usia, maka jumlah jiwa dalam jemaat yang terbanyak adalah pada usia 16-45 tahun yaitu 1.871 jiwa (Laki-laki = 936 dan Perempuan = 935 jiwa) sebagai usia pemuda, sedangkan jumlah jiwa terkecil adalah pada usia lanjut (> 85 tahun) sejumlah 6 jiwa yang semuanya untuk jenis kelamin perempuan, sedangkan untuk pria tidak dijumpai.

Dari tabel tersebut juga dapat dijelaskan bahwa kelompok usia anak dalam jemaat yaitu sebagai berikut : jumlah jiwa jemaat yang berusia 0-3 tahun adalah sebanyak 207 jiwa (Laki-laki = 118 dan Perempuan = 89), usia 4-6 tahun adalah sebanyak 180 jiwa (Laki-laki = 104, Perempuan = 76), usia 7-9 tahun adalah sebanyak 220 jiwa (Laki-laki = 111, Perempuan = 109), usia 10-12 tahun adalah sebanyak 247 jiwa (Laki-laki = 118, Perempuan = 129). Untuk kategori usia 13-15 tahun (kelompok usia remaja) berjumlah 297 jiwa (Laki-laki = 129, Perempuan = 168), kelompok usia 16-45 tahun berjumlah 574 jiwa (Laki-laki = 280, Perempuan = 294) dan kelompok usia lanjut (60-85 tahun) berjumlah 309 jiwa (Laki-laki = 137, Perempuan = 172).

Dapat digambarkan juga bahwa jumlah jiwa dengan jenis kelamin perempuan pada jemaat berjumlah 1.978 jiwa, dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.933 jiwa. Jumlah jiwa dengan jenis kelamin perempuan yang termasuk kelompok usia 16-85 tahun sebagai kekuatan jumlah perempuan gereja adalah sebesar 1.401 jiwa. Sedangkan jumlah jiwa dengan jenis kelamin laki-laki yang termasuk kelompok usia 16-85 tahun sebagai kekuatan jumlah laki-laki gereja adalah sebesar 1.353 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Jiwa menurut Kategori Usia pada Tiap Sektor dalam Jemaat GPM Ebenhaezer

No.	Sektor	Kategori Usia																	
		(0-3)		(4-6)		(7-9)		(10-12)		(13-15)		(16-45)		(46-59)		(60-85)		(>85)	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	I	11	16	7	8	13	17	21	11	11	13	138	156	17	22	10	16	-	-
2.	II	19	5	19	9	10	7	6	6	8	8	70	72	20	21	9	17	-	-
3.	III	5	4	8	8	8	6	8	12	7	4	71	78	17	20	8	12	-	-
4.	IV	8	8	9	8	11	12	4	11	9	7	67	65	19	27	14	13	-	1
5.	V	8	4	7	5	4	5	9	10	6	10	59	63	19	17	10	12	-	2
6.	VI	7	4	3	5	7	6	8	6	9	8	84	70	13	19	18	26	-	-
7.	VII	1	6	3	2	4	4	10	10	10	6	49	46	12	22	8	14	-	1
8.	VIII	6	3	2	1	2	5	3	12	4	55	51	19	21	8	11	-	-	-
9.	IX	3	4	2	2	6	4	5	6	10	5	4	33	17	17	15	15	-	-
10.	X	21	14	18	9	20	10	9	15	9	11	114	106	44	40	11	14	-	-
11.	XI	17	13	13	10	6	15	10	11	21	20	102	98	33	29	6	11	-	2
12.	XII	9	6	9	7	16	13	20	13	19	15	92	91	35	35	13	19	-	-
13.	XIII	3	2	4	2	4	5	5	6	6	6	35	38	13	17	4	3	-	-
TOTAL		118	89	104	76	111	109	118	129	129	168	936	935	280	294	137	172	0	6

Sumber: Data Primer 2019 Jemaat GPM Ebenhaezer

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kategori usia 16-45 tahun menempati persentase terbesar dalam jemaat yaitu 47,8%, kemudian diikuti oleh usia 46-59 tahun sebesar 14,7%, kelompok usia 60-85 tahun sebesar 7,9% dan 13-15 tahun sebesar 7,6%. Untuk kelompok usia 0-3, 4-6, 7-9, 10-12 tahun, memiliki persentase antara 4,6 – 6,3%. Sedangkan kelompok usia > 85 tahun memiliki persentase terkecil yaitu hanya 0,2%, atau jumlah orang tua kita yang masih bertahan hidup sampai usia > 85 tahun hanya 6 orang, dan semuanya berjenis kelamin perempuan. [1]

2. Kategori Bina Umat dalam Jemaat GPM Ebenhaezer

Kategori bina umat dalam jemaat digambarkan sebagai berikut, yang secara detail disajikan menurut kategori: batita, TK1, TK2, TK3, AK1, AK2, AK3, AT1, AT2, AT3, Remaja, AMGPM, Pelayanan Laki-Laki (Pelpri), Pelayanan Perempuan (Pelwata) dan Lansia.

Berdasarkan Tabel 2.2, maka kategori pelwata memiliki jumlah terbesar yaitu 837 orang, sedangkan kategori TK2 memiliki jumlah terkecil yaitu 63 orang. Dari tabel tersebut juga dapat dijelaskan bahwa untuk kategori batita berjumlah 154 orang, TK1 berjumlah 76 orang, TK3 berjumlah 80 orang, AK1 berjumlah 109 orang, AK2 berjumlah 103 orang, AK3 berjumlah 64 orang, AT1 berjumlah 118 orang, AT2 berjumlah 72 orang, AT3 berjumlah 78 orang.

Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa jumlah anak-anak remaja dalam jemaat adalah sebesar 261 orang, wadah pelayanan laki-laki berjumlah 837 orang, sedangkan untuk kategori lansia dalam jemaat berjumlah 203 orang.

Tabel 2. Kategori Bina Umat dalam Jemaat GPM Ebenhaezer

No	Sektor	Kelompok Bina Umat														
		Batita	TK1	TK2	TK3	AK1	AK2	AK3	AT1	AT2	AT3	Remaja	AMGPM	Pelpri	Pelwata	Lansia
1.	I	27	14	6	4	35	13	10	25	7	12	27	51	126	104	25
2.	II	14	7	7	9	3	9	5	4	5	2	15	114	33	34	17
3.	III	9	9	4	5	6	3	6	5	9	6	29	57	57	65	6
4.	IV	12	6	5	7	4	7	11	6	6	9	16	26	63	73	29
5.	V	12	-	5	7	5	4	-	4	8	7	16	50	46	56	24
6.	VI	11	-	-	7	9	7	5	3	11	2	23	77	63	63	14
7.	VII	6	2	-	2	3	3	-	5	6	8	9	23	32	35	23
8.	VIII	9	1	1	1	-	1	1	2	4	2	16	45	43	46	9
9.	IX	3	5	5	4	1	4	7	4	2	5	13	28	41	44	19
10.	X	35	12	9	6	7	13	9	11	4	6	28	105	126	123	7
11.	XI	8	7	6	10	4	7	5	8	4	9	30	50	75	80	1
12.	XII	-	9	13	16	28	27	-	37	-	-	32	40	85	80	22
13.	XIII	8	4	2	2	4	5	5	4	6	10	7	30	26	34	7
TOTAL		154	76	63	80	109	103	64	118	72	78	261	696	816	837	203

Sumber: Data Primer Jemaat GPM Ebenhaezer, 2019.

Dari tersebut dapat dijelaskan juga bahwa kategori bina umat kelompok anak di bawah tiga tahun (batita) sebesar 4,1%, kelompok Taman Kanan Kanak (TK) 5,9%, Anak Kecil (AK) 7,4%, Anak Tanggung (AT) 7,2%, Remaja 7,0%, AMGPM 18,6%, Pelpri 21,9%, Pelwata 22,4% dan Lansia 5,4%. Untuk kelompok anak-anak, maka kelompok anak kecil memiliki persentase terbesar kemudian diikuti oleh anak tanggung, anak TK dan batita. Inilah kondisi umat yang perlu mendapat perhatian dan pendampingan dalam pelayanan. Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi bahkan tempat ibadah.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan dan juga kegiatan keagamaan lainnya. [1]

Dampak Virus Corona Covid-19 semakin meluas. Hampir semua area merasakan dampaknya. Salah satunya adalah Jemaat GPM Ebenheizer dalam melaksanakan pelayanan peribadahan Hari Minggu sudah tidak lagi mengadakan pertemuan bersama di gedung gereja. Mereka mulai melakukan ibadah secara online (live streaming atau recorded dan live tv nirkabel). Beberapa terobosan yang dilakukan adalah melaksanakan beberapa opsi ibadah yang beragam sekaligus, tergantung pada preferensi jemaat masing-masing. SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer dalam pelaksanaan fungsi pembinaan anak dan remaja terhenti secara pelayanan langsung ke anak sejak maret 2020, Untuk memahami isu ini dengan baik, kita perlu menegaskan terlebih dahulu alasan utama di balik wacana penghentian ibadah konvensional tidak lain disebabkan karena Pandemi Covid-19 untuk memutus rantai penyebaran maka tidak dianjurkan melakukan peribadahan di Gedung Gereja. [2] praktek beribadah suatu kelompok agama yang dilakukan dengan bantuan fitur media sosial. Media sosial termasuk dalam bagian dari new media.[3]

Memahami fenomena tersebut memerlukan suatu inovasi IPTEK di bidang Teknik Informasi dan Komunikasi. Salah satu inovasi tersebut dapat kita lakukan dalam pelayanan pembinaan kepada Anak-anak SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer padahal dalam masa pandemic sekarang ini dibutuhkan pembinaan anak-anak dalam bidang kesehatan sebagai bahan edukasi dalam memprotect diri terhadap penularan Covid 19,[4]. Dalam suatu pendidikan khususnya anak kesehatan merupakan langkah awal untuk anak memulai berkembang. tidak hanya lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan PHBS yang lebih unggul di dalam lingkungan Gereja dan lingkungan dengan memaksimalkan fasilitas yang ada [5]. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya.[6] Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar [7].

Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal [7]. Selain itu juga Pencegahan penyebaran bakteri, virus dan jamur yang paling tepat adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Tetapi perkembangan masyarakat yang modern menuntut manusia untuk selalu bergerak cepat dan menggunakan waktu

seefisien mungkin [8] Antiseptik sediaan gel pembersih tangan atau hand sanitizer merupakan produk pilihan masyarakat saat ini, karena mudah dibawa kemana-mana dan mudah didapatkan atau tersedia di pasaran. Penggunaan hand sanitizer sangat mudah dengan meneteskan gel pada telapak tangan kemudian meratakan ke permukaan telapak tangan [8]

Berdasarkan pengamatan dan FGD yang dilaksanakan dengan pihak mitra maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui di Jemaat GPM Ebenhaezer lebih tepatnya Sekolah Minggu Tunas Pekabaran Injil SMTPI adalah bagaimana cara mengembangkan metode pelayanan spiritual kepada anak-anak jenjang SMTPI.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi dan pengamatan langsung dilingkungan mitra maka beberapa permasalahan mitra antara lain :

1. Terhentinya pelayanan ibadah sekolah minggu bagi anak-anak SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer diakibatkan pandemic covid-19.
2. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Kurang pengetahuan pembuatan hand sanitizer yang menjadi kebutuhan penting di masa pandemic covid 19.

Solusi yang Ditawarkan

Setelah mendiskusikan dan mempelajari persoalan yang dihadapi calon mitra, maka disepakati bahwa akan diadakan 1 Kali Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara Virtual atau online, dan 1 kali Pelatihan tentang cara membuat hand sanitizer secara virtual atau online.

Iptek yang akan diimplementasikan pada mitra PkM Jemat GPM Ebenhaezer adalah:

1. Pelatihan Pelaksanaan Ibadah Sekolah Minggu SMTPI secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel
2. Pengetahuan pemilihan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan Hand Sanitizer..
3. Mitra akan diberikan pengetahuan tentang pengetahuan Perilaku Hidup bersih dan Sehat.
4. Mitra akan diberikan pengetahuan tentang cara meningkatkan ilmu pengetahuan dalam menjaga kesehatan ditengah pandemic covid 19.
5. Mitra juga akan dilatih terkait tata cara membuat Hand Sanitizer.

Tabel 3. Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Terhentinya pelayanan ibadah sekolah minggu bagi anak-anak SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer diakibatkan pandemic covid-19.	Pelatihan pelaksanaan ibadah Sekolah Minggu SMTPI secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel dengan menggunakan alat peraga.

No	Permasalahan	Solusi
2	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak SMTPI Jemaat GPM Ebenhaezer terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.	Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.
3	Kurangnya pengetahuan pembuatan Hand Sanitizer yang menjadi kebutuhan penting di masa pandemic covid 19 untuk menjaga kebersihan tangan.	Pelatihan tentang pembuatan Hand Sanitizer secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.

Tabel 2. Uraian Kegiatan, Metode Pelaksanaan, Target Capaian dan Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Metode	Target	Partisipasi Mitra
1	Pelatihan pelaksanaan Ibadah Sekolah Minggu SMTPI secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel dengan menggunakan alat peraga.	Pelatihan dan Ibadah Virtual	Peningkatan pemahaman	Menyediakan Tempat, berpartisipasi menjadi peserta dalam kegiatan dimaksud
2	Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.	Sosialisasi	Peningkatan kemampuan	Menyediakan Tempat, Aktif dalam sosialisasi virtual
3	Pelatihan tentang pembuatan Hand Sanitizer secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.	Sosialisasi dan Pendampingan	Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam Membuat tanaman Hidroponik	Menyediakan tempat, ikut dalam kegiatan dan Praktek

Luaran

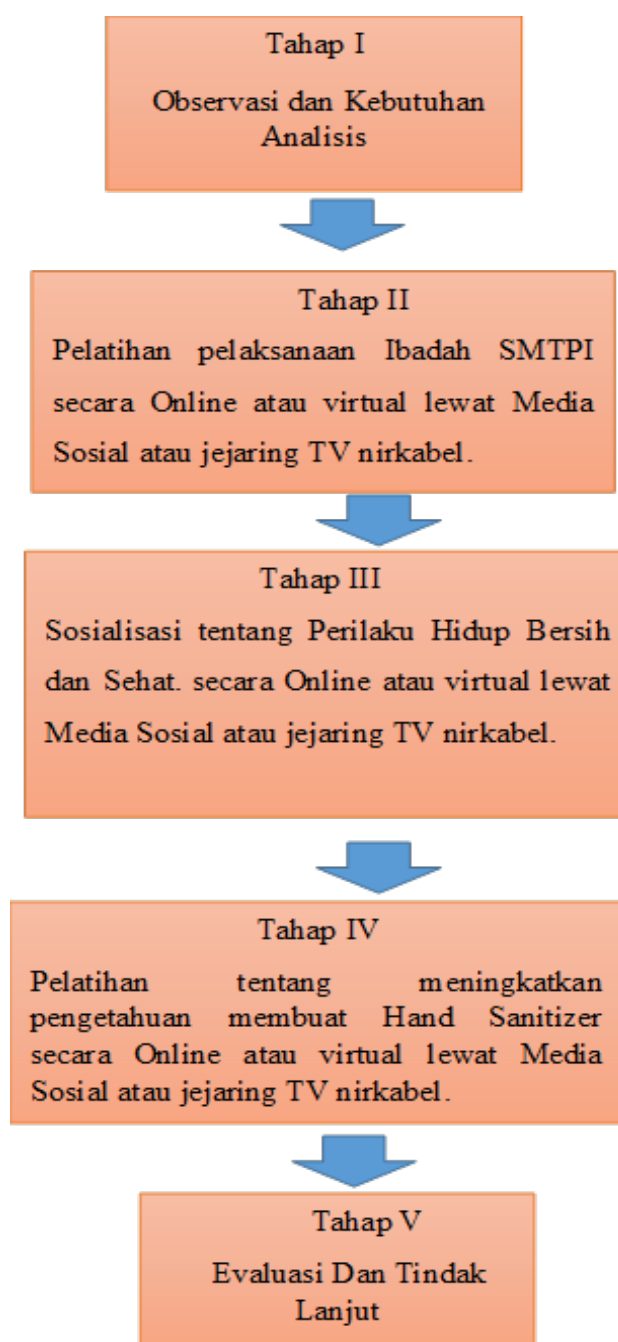
1. Publikasi Jurnal MAREN LPM UKIM
2. Publikasi media elektronik
3. Vidio kegiatan
4. Peningkatan tingkat keberdayaan mitra
5. Perbaikan tata nilai masyarakat

Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator capaian
1.	Publikasi jurnal MAREN LPM UKIM	Submitted
2.	Publikasi pada media electronic Ambon Ekspress	Published https://ameks.id/langkah-inovasi-kkn/

No	Jenis Luaran	Indikator capaian
3.	Vidio kegiatan	<i>Published</i> Ibadah Virtual : https://www.youtube.com/watch?v=N0sF3uZaO6M&t=127s Tutorial Pembuatan Hand Sanitizer : https://www.youtube.com/watch?v=bTLsKNYwlys&t=107s
4.	Peningkatan Tingkat keberdayaan mitra	100%
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat	Ada

Tahap Pelaksanaan Kegiatan



1. Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk mengali informasi dalam rangka mendapatkan solusi permasalahan yang efektif dengan proses penyelesaian masalah yang efisien. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Berdiskusi dengan Perangkat Pelayanan Jemaat GPM Ebenhaezer dalam hal ini Ketua Majelis Jemaat dan Ketua Sub Komisi Anak dan remaja untuk menggali informasi sebanyak banyaknya terkait permasalahan untuk diselesaikan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan pelaksanaan Ibadah SMTPI secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.

Tahap ini bertujuan memberikan Pelayanan Ibadah bagi anak-anak SMTPI yang selama ini terhenti sejak pandemic covid 19. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah:

- a. Menyiapkan tempat Pelatihan
- b. Peserta Pelatihan dalam hal ini Anak-anak SMTPI yang tersebar di XIII Sektor

3. Tahap Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.

Tahap ini bertujuan memberikan pengetahuan bagi anak-anak SMTPI agar dapat melaksanakan pola hidup bersih dan sehat di tengah pandemic covid 19. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah:

- a. Menyiapkan tempat Pelatihan
- b. Peserta Pelatihan dalam hal ini Anak-anak SMTPI yang tersebar di XIII Sektor

4. Tahap Pelatihan tentang meningkatkan pengetahuan membuat Hand Sanitizer secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.

Tahap ini bertujuan memberikan pengetahuan bagi anak-anak SMTPI agar dapat membuat Hand Sanitizer sebagai pelindung tangan dari Virus atau bakteri di tengah pandemic covid 19. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah:

- a. Menyiapkan tempat Pelatihan
- b. Peserta Pelatihan dalam hal ini Anak-anak SMTPI yang tersebar di XIII Sektor

5. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi Kegiatan dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan hingga selesainya kegiatan dilakukan. Aspek yang digunakan untuk evaluasi kegiatan adalah :

- a. Pelaksanaan Kegiatan sesuai Jadwal yang telah disepakati
- b. Kordinasi Tim pelaksana dengan mitra
- c. Jumlah Kehadiran dan partisipasi mitra
- d. Interaksi tim pelaksana dengan peserta dalam hal ini Pengasuh dan anak-anak SMTPI GPM Ebenhaezer.
- e. Tanggapan peserta terhadap kegiatan yang diikuti
- f. Dampak yang dirasakan peserta saat mengikuti dan sesudah kegiatan

Program PKM ini dievaluasi tingkat pencapaian dan pemahaman mitra dalam menyerap setiap materi yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan dan seluruh anggota tim maksimalkan perannya dalam pelaksanaan PKM.

Gambaran Iptek

Secara ringkas gambaran iptek yang akan di transfer ke Negeri Ema

1. Pelaksanaan Ibadah Secara Virtual atau Online dengan menggunakan Media Sosial dan TV Nirkabel.
2. Mitra di bekali dengan pengetahuan dan ketrampilan tentang cara membuat Hand Sanitizer dan mengenal bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat Hand Sanitizer.
3. Mitra dibekali dengan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan kesepakatan tim bersama dengan mitra, maka peserta adalah Anak-anak SMTPI dan Pengasuh Jemaat GPM Ebenhaezer Skip. Berdasarkan hal itu, maka diadakan pertemuan antara tim dengan Ketua Majelis Jemaat GPM Ebenhaezer dan Sub Komisi Anak dan Remaja dalam *Focus Group Discussion*. Dari rencana kerja pelaksanaan yang telah dibuat dan disepakati dalam FGD bersama mitra, maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pelatihan tentang pembuatan *Hand Sanitizer* secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV nirkabel.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini, Tim KKN melakukan Recording Pembuatan Hand Sanitizer pada hari Kamis 16 Juli di Laboratorium Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKL-PP) nantinya Video Tutorial Pembuatan Hand Sanitizer disampaikan pada saat ibadah Virtual pada Hari Minggu tanggal 19 Juli.



2. Pelaksanaan Ibadah Sekolah Minggu SMTPI secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV Nirkabel.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan Ibadah virtual ini, mitra dipandu oleh tim dalam proses peribadahan, dengan bantuan perangkat TV Cabel yang nantinya disiarkan dirumah-rumah agar dapat diakses oleh seluruh anak-anak SMTPI, Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada Hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020 bertempat di Gedung Gereja Ebenhaezer dengan menggunakan 2 jam kegiatan, yaitu sejak pukul 12.00 – 14.00 WIT. Kegiatan ini pun dihadiri oleh Sub Komisi Anak dan Remaja dan juga Ketua Majelis Jemaat GPM Ebenhaezer, Selain menggunakan metode Ibadah kreatif, dalam ibadah virtual tersebut Tim KKN juga menyampaikan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak-anak SMTPI serta pembuatan Hand Sanitizer akhir dalam proses ini didoakan oleh Ketua Majelis Jemaat GPM Ebenhaezer Pdt. Koritelu



Gambar 2. Pelaksanaan Ibadah Sekolah Minggu SMTPI secara Online atau virtual lewat Media Sosial atau jejaring TV Nirkabel.

PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Kelompok Sirimau II KKN UKIM Angkatan XLIX di Jemaat GPM Ebenhaezer Skip, Kecamatan Sirimau, Kelurahan Batu Meja, Kota Ambon, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya berupa pendampingan dan pengiriman artikel ilmiah. Sebagai luaran kegiatan ini, Tim telah menerbitkan artikel berita pada media elektronik <https://ameks.id/langkah-inovasi-kkn/> dan video kegiatan telah di upload pada chanel YouTube Pribadi Kanidya Tuhumury <https://www.youtube.com/watch?v=N0sF3uZaO6M&t=143s> Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini Sub Komisi Anak dan Remaja Jemaat GPM Ebenhaezer dapat melanjutkan kegiatan peribadahan virtual ini karena akan berdampak pada peningkatan pengetahuan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Renstra Jemaat GPM Ebenhaezer, Klasik Kota Ambon Ambon.
- [2] Lutfiatu Solikhah. 2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak usia dini di TK Dewi Sartika.
- [3] Putri Demes Dharmesty, 2017. Media Sosial dan Komunitas Agama (Studi Kasus Acara 'Good Morning Jesus' (GMJ) oleh Komunitas *Heman Salvation Ministry (HSM)*), Departemen Komunikasi FISIP Universitas Airlangga, 1-16.
- [4] Reformed Exodus Community. 2019. Virus Covid-19; Perlukah Ibadah online.
- [5] Fajar Ardi Desiyanto, 2013. Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan Pembersih tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*) terhadap jumlah angka kuman. KESMAS, Vol. 7 No.2 September 2013, 55-112.
- [6] Intania Ihsani. 2019. Edukasi Sanitasi Lingkungan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Kelompok usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Muslim AR-Ridho Tasikmalaya. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol 6 no 3, 289-296
- [7] Ratna Julianti. 2018. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah, Jurnal Ilmiah Potensia Vol 3. (1), 11-17.
- [8] Isnaeni Walidah, 2014. Daya Bunuh Hand Sanitizer berbahan Alkohol Aktif 59% dalam kemasan setelah penggunaan berulang terhadap angka Lempeng Total (ALT), Jurnal Teknologi Laboratorium, Vol. 3 No. 1, 1-6.